BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi, Populasi, dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat pelaksanaan dilakukannya penelitian. Dalam hal ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di lingkungan Sekolah Menengah Atas Negeri dan Swasta se-Kota Kupang.

Berikut merupakan data SMA Negeri dan SMA Swasta di Kota Kupang.

Tabel 3.1

Daftar SMA Negeri dan Swasta di Kota Kupang

No	Nama Sekolah	Status
1.	SMA NEGERI 1 KUPANG	Negeri
2.	SMA NEGERI 2 KUPANG	Negeri
3.	SMA NEGERI 3 KUPANG	Negeri
4.	SMA NEGERI 4 KUPANG	Negeri
5.	SMA NEGERI 5 KUPANG	Negeri
6.	SMA NEGERI 6 KUPANG	Negeri
7.	SMA NEGERI 7 KUPANG	Negeri
8.	SMA NEGERI 8 KUPANG	Negeri
9.	SMA NEGERI 10 KUPANG	Negeri
10.	SMA NEGERI 11 KUPANG	Negeri
11.	SMA MUHAMMADIYAH KUPANG	Swasta
12.	SMA PGRI KUPANG	Swasta
13.	SMAK ST. KAUROLUS KUPANG	Swasta

No	Nama Sekolah	Status
14.	SMA KRISTEN 1 KUPANG	Swasta
15.	SMA KRSTEN TUNAS BANGSA KUPANG	Swasta
16.	SMA BERINGIN KUPANG	Swasta
17.	SMA KRISTEN MERCUSUAR KUPANG	Swasta
18.	SMA SEMINARI STU. RAFAEL KUPANG	Swasta
19.	SMA NCIPS KUPANG	Swasta
20.	SMA ST. PETER KUPANG	Swasta
21.	SMAK GIOVANNI KUPANG	Swasta
22.	SMA TELADAN	Swasta
23.	SMA SINAR PANCASILA KUPANG	Swasta

2. Populasi Penelitian

Sugiyono (2002, hlm.57) mengemukakan bahwa

> Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kuanitas dan karakteristik tertentu ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Dengan kata lain populasi dapat diartikan dengan sekumpulan objek yang merupakan faktor penunjang dalam sebuah penelitian. Objek tersebut berupa berbagai macam sumber yaitu manusia, organisasi, atau lembaga. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini Guru Sekolah Menengah Atas Negeri dan Swasta di Kota Kupang.

Tabel 3.2

Populasi Guru SMA Negeri dan Swasta di Kota Kupang

No	Nama Sekolah	Status	Populasi
1.	SMA NEGERI 1 KUPANG	Negeri	112
2.	SMA NEGERI 2 KUPANG	Negeri	89
3.	SMA NEGERI 3 KUPANG	Negeri	95
4.	SMA NEGERI 4 KUPANG	Negeri	73
5.	SMA NEGERI 5 KUPANG	Negeri	64
6.	SMA NEGERI 6 KUPANG	Negeri	53
7.	SMA NEGERI 7 KUPANG	Negeri	47
8.	SMA NEGERI 8 KUPANG	Negeri	44
9.	SMA NEGERI 10 KUPANG	Negeri	54
10.	SMA NEGERI 11 KUPANG	Negeri	24
11.	SMA MUHAMMADIYAH KUPANG	Swasta	40
12.	SMA PGRI KUPANG	Swasta	20
13.	SMAK ST. KAUROLUS KUPANG	Swasta	20
14.	SMA KRISTEN 1 KUPANG	Swasta	38
15.	SMA KRISTEN TUNAS BANGSA KUPANG	Swasta	15
16.	SMA BERINGIN KUPANG	Swasta	22
17.	SMA KRISTEN MERCUSUAR KUPANG	Swasta	33
18.	SMA SEMINARI STU. RAFAEL KUPANG	Swasta	31
19.	SMA NCIPS KUPANG	Swasta	22
20.	SMA ST. PETER KUPANG	Swasta	22

No	Nama Sekolah	Status	Populasi
21.	SMAK GIOVANNI KUPANG	Swasta	62
22.	SMA TELADAN	Swasta	16
23.	SMA SINAR PANCASILA KUPANG	Swasta	16
Jumlah			**1012**

3. Sampel Penelitian

Sampel penelitian merupakan sebagain dari populasi yang diambil sebagai sumber data yang dianggap mewakili seluruh populasi secara representatif. Berkenaan dengan pernyataan tersebut, Suharsimi Arikunto (2006, hlm.131) menyatakan:

> Sampel adalah sebagan atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita infin menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Yang dimaksud dengan menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi.

Populasi dalam penelitian ini sudah diketahui sehingga teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *simple random sampling* yang berarti mengambil sampel dari populasi secara acak tanpa memperlihatkan strata yang ada dalam populasi tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 25% dari jumlah populasi guru di tiap sekolahnya. Berikut ini merupakan keterangan jumlah populasi guru di setiap SMA Negeri dan SMA Swasta beserta jumlah sampelnya.

Tabel 3.3

Sampel Penelitian SMA Negeri dan Swasta di Kota Kupang

No	Nama Sekolah	Status	Sampel
1.	SMA NEGERI 1 KUPANG	Negeri	28

No	Nama Sekolah	Status	Sampel
2.	SMA NEGERI 2 KUPANG	Negeri	22
3.	SMA NEGERI 3 KUPANG	Negeri	24
4.	SMA NEGERI 4 KUPANG	Negeri	18
5.	SMA NEGERI 5 KUPANG	Negeri	16
6.	SMA NEGERI 6 KUPANG	Negeri	13
7.	SMA NEGERI 7 KUPANG	Negeri	12
8.	SMA NEGERI 8 KUPANG	Negeri	11
9.	SMA NEGERI 10 KUPANG	Negeri	14
10.	SMA NEGERI 11 KUPANG	Negeri	6
11.	SMA MUHAMMADIYAH KUPANG	Swasta	10
12.	SMA PGRI KUPANG	Swasta	5
13.	SMAK ST. KAUROLUS KUPANG	Swasta	5
14.	SMA KRISTEN 1 KUPANG	Swasta	10
15.	SMA KRSTEN TUNAS BANGSA KUPANG	Swasta	4
16.	SMA BERINGIN KUPANG	Swasta	6
17.	SMA KRISTEN MERCUSUAR KUPANG	Swasta	8
18.	SMA SEMINARI STU. RAFAEL KUPANG	Swasta	8
19.	SMA NCIPS KUPANG	Swasta	6
20.	SMA ST. PETER KUPANG	Swasta	6
21.	SMAK GIOVANNI KUPANG	Swasta	16

No	Nama Sekolah	Status	Sampel
22.	SMA TELADAN KUPANG	Swasta	4
23.	SMA SINAR PANCASILA KUPANG	Swasta	4
Jumlah		**330**	

B. Desain Penelitian

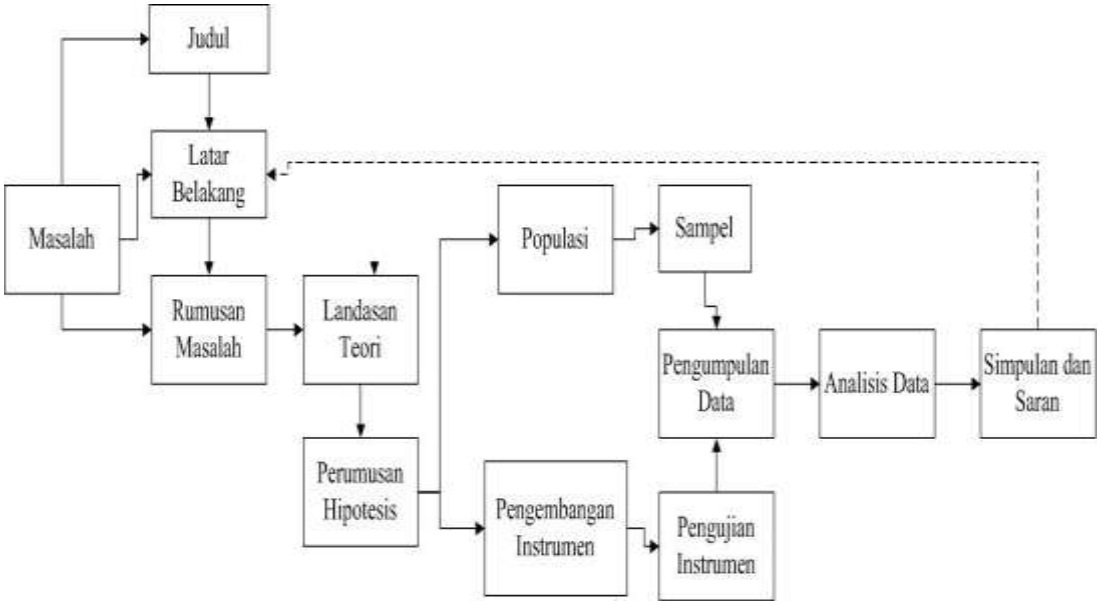
Moh. Nazir (2003, hlm.28) mengatakan bahwa "Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian". Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Nasution yang dikutip ulang oleh Rista Nurita (2014, hlm.52), 'Desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian itu'. Dapat dikatakan bahwa suatu penelitian harus mempunyai prosedur dan sistematika yang jelas agar mencapai tujuan atau sasaran yang tepat.

Adapun desain penelitian yang dikemukakan oleh Iqbal Hasan (2009, hlm.16) menyatakan bahwa prosedur penelitian dibagi menjadi tiga tahap, yaitu:

1. Tahap perencanaan penelitian. Merupakan tahap dimana sebuah penelitian dipersiapkan. Pada tahap ini semua hal-hal yang berhubungan dengan penelitian dipersiapkan atau diadakan, seperti pemilihan judul, perumusan, masalah, dan hipotesis;
2. Tahap pelaksanaan penelitian. Merupakan tahap dimana sebuah penelitian sedang dilaksanakan atau diadakan. Pada tahap ini, proses pengumpulan data atau informasi, analisis data dan penarikan kesimpulan dilakukan; dan

3. Tahap penulisan laporan penelitian yaitu tahap dimana sebuah penelitian telah selesai dilaksanakan. Pada tahap ini, hasil dari sebuah penelitian dibuat dalam bentuk laporan.

Menurut pendapat para ahli diatas, peneliti mencoba menggambarkan desain penelitian pada gambar dibawah ini.



Gambar 3.1

Desain Penelitian

C. Partisipan

Partisipan pada penelitian ini guru-guru SMA Negeri dan Swasta di Kita Kupang. Dasar pertimbangan pemilihan guru-guru SMA Negeri dan Swasta di Kota Kupang sebagai partisipan karena penelitian yang akan dilakukan berkaitan dengan kinerja kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.

D. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan dalam penelitian secara ilmiah untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Winarno Surakhmad yang dikutip ulang oleh Suciati (2014, hlm.59) menyatakan bahwa:

> Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan misalnya untuk mengkaji serangkaian hipotesis, dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertetu. Cara utama itu dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan dengan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta dari situasi penyelidikan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah suatu metode yang memfokuskan penelitiannya kepada masalah yang aktual serta memberikan pemahaman yang berarti sehingga menimbulkan pemikiran-pemikiran yang kritis. Sedangkan yang dimaksud dengan pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian dengan cara mengukur variabel-variabel yang ada dalam penelitian (Variabel X_1 dan Variabel X_2) untuk kemudian dicari perbedaan antara variabel-variabel tersebut.

E. Definisi Operasional

1. Studi Komparatif

Aswarni Sudjud yang dikutip oleh Arikunto (2002, hlm.236) memaparkan:

> Studi komparatif adalah studi yang menemukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan tentang benda-benda, tentang orang, tentang prosedur kerja, tentang ide-ide, kritik terhadap orang, kelompok, terhadap suatu idea tau suatu proses kerja.

Studi komparatif dalam penelitian ini yaitu berusaha untuk menemukan perbedaan kinerja kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru SMA Negeri dan Swasta di Kota Kupang.

2. Kinerja Kepala Sekolah

Kinerja kepala sekolah dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai hasil kerja dalam memimpin sekolah. Dan dalam menilai kinerja kepala sekolah dilihat dari aspek kinerjanya dalam pelaksanaan belajar mengajar. Sejalan dengan yang dinyatakan oleh Euis Karwati dan Donni J. Priansa (2013, hlm.45), bahwa:

> Kinerja kepala sekolah adalah kerja yang dicapai, berupa prestasi yang diperlihatkan dalam bentuk kemampuan kerja guna melaksanakan kewajiban atau tugas pekerjaan yang menjadi wewenang dan tanggung jawabnya pada waktu tertentu, berdasarkan prosedur dan aturan yang berlaku untuk kepentingan pencapaian tujuan yang ditetapkan.

3. Kinerja Guru

Kinerja guru merupakan salah satu komponen penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Karena kinerja guru dalam penelitian ini adalah proses dimana guru menunjukan kemampuan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Kinerja guru terdiri dari mengkritisi kurikulum secara mandiri, mengelola kelas dan pembelajarannya, juga dapat meningkatkan cara mengajarnya. Guru berkomunikasi langsung dengan peserta didik yang merupakan output dari sekolah yang dapat dijadikan bahan evaluasi mutu pendidikan.

Hal ini juga disampaikan oleh Supardi (2013, hlm.39) memaparkan,

> Kinerja guru dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya di sekolah serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru dalam atau selama melakukan aktifitas pembelajaran.

4. Kinerja Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Dalam penelitian ini, kinerja kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru berarti hasil kerja kepala sekolah yang dilandasi oleh kompetensi-kompetensi dasar seperti kompetensi supervisi, kompetensi manajerial dan kompetensi kewirausahaan yang membantu atau mendorong guru meningkatkan kemampuan dalam kegiatan belajar mengajar.

F. Instrumen Penelitan

Instrumen penelitian sangat diperlukan dalam sebuah penelitian karena keberhasilan suatu penelitian dilihat dari instrumennya. Sugyono (2013, hlm.148) menyatakan bahwa, "Istrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam aupun sosial yang diamati". Selain itu,

data yang diperlukan untuk menjawab penelitian dan membuktikan hipotesis penelitian terdapat dalam instrumen penelitian.

Berikut ini merupakan langkah-langkah dalam menyusun instrumen dalam penelitian ini:

1. Menentukan variabel yang akan diteliti yaitu variabel X_1 (kinerja kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru SMA Negeri Kota Kupang) dan X_2 (kinerja kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru SMA Swasta Kota Kupang).
2. Menetapkan indikator dari variabel tersebut dan mengidentifikasi sub indikatornya.
3. Menyusun kisi-kisi instrumen yang terdiri dari indikator dan sub indikator yang dianggap penting dan berkaitan dengan tiap variabel.
4. Membuat daftar pertanyaan dari sertiap variabel dengan disertai alternatif jawabannya dan petunjuk pengisian jawaban agar tidak terdapat kekeliruan dalam menjawab.
5. Daftar pertanyaan/pernyataan disusun dengan mengunakan skala Likert dengan alternatif jawaban pilihan ganda. Masing-masing item memiliki 4 kemungkinan jawaban dan setiap jawaban diberi bobot penilaian.

Tabel 3.4

Kisi-Kisi Instrumen Penelitan

Variabel	Aspek	Indikator	No Item
Kinerja Kepala Sekolah.	1. Kompetensi supervisi.	a. Kepala Sekolah merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan	1,2

Variabel	Aspek	Indikator	No Item
		profesionalisme guru.	
		b. Kepala Sekolah melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.	3,4,5,6,7,8
		c. Kepala Sekolah menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.	9,10
	2. Kompetensi manajerial.	a. Kepala Sekolah menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkatan perencanaan.	11,12

Variabel	Aspek	Indikator	No Item
		b. Kepala Sekolah mengelola pendidik secara optimal.	13,14
		c. Kepala Sekolah mengelola sarana dan prasarana sekolah dalam rangka pendayagunaan secara optimal.	15,16,17
		d. Kepala sekolah mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah tujuan pendidikan.	18,19,20
	3. Kompetensi kewirausahaan.	a. Kepala Sekolah menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah.	21,22
		b. Kepala sekolah	23,24

Variabel	Aspek	Indikator	No Item
		memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah.	
		c. Kepala sekolah pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah.	25,26

G. Proses Pengembangan Instrumen

Ukuran memadai atau tidaknya instrument pengumpulan data dapat dilihat dari dua syarat yaitu syarat validitas yang berarti kesahihhan dan syarat reabilitas atau keajegan. Dalam tahap ini dilakukan uji coba instrumen terhadap sejumlah subyek yang bukan merupakan sampel penelitian, tetapi memiliki karakteristik yang sama dengan subyek yang akan dijadikan sampel penelitian. Lalu dilakukan analisis statistik dengan tujuan menguji validitas dan reabilitasnya. Angket dapat dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Dan angket dapat dikatakan reliabel apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda.

1. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukan tingkat kesahihan suatu intsrumen. Dalam uji validitas ini digunakan uji t-test terhadap skor kelompok tinggi dan skor kelompok rendah, yaitu 27 % dari masing-masing kelompok, sama hal nya dengan yang di ungkapkan oleh Sugiyono dan dikutip ulang oleh Jantes (2014, hlm.62)

> Untuk menguji validitas butir-butir instrument lebih lanjut, maka setelah dikonsultasikan ahli maka selanjutnya dinyatakan dan dianalisa dengan analisis item. Analisis item dilakukan dengan mencari daya pembeda skor tiap item dari kelompok yang membedakan jawaban tinggi denan jawaban rendah. Jumlah kelompok yang tinggi diambil 27% dan kelompok rendah 27% dari sampel uji coba.

Untuk koefisien validitas digunakan rumus korelasi *product moment* yang menggunakan *Pearson*. Rumus pengujian validitas adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X).(\sum Y)}{\sqrt{\{n.\sum X^2 - (\sum X)^2)\}.\{n.\sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}}$$

Keterangan:

r_{hitung} : koefisien korelasi
n : jumlah responden
$\sum X_i Y_i$: jumlah perkalian X dan Y
$\sum X_i$: jumlah skor item
$\sum Y_i$: jumlah skor total (seluruh item)
$\sum X_1^2$: jumlah skor-skor X yang dikuadratkan
$\sum Y_1^2$: jumlah skor-skor Y yang dikuadratkan

Uji validitas ini dilakukan pada setiap item pertanyaan. Hasil koofisien korelasi tersebut selanjutnya diuji signifikasi koefisien korelasinya dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Sudjana, 2005, hlm.377):

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t : Nilai t_{hitung}

r : koefisien korelasi hasil r_{hitung}

n : jumlah responden

Hasil dari nilai r_{hitung} dikonsultasikan dengan distribusi (tabel) untuk α= 0,05 dan dk= 30-2=28, dengan uji satu pihak, maka diperoleh r_{tabel}= 1,701

Jika:

$t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid

$t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid

Berikut ini merupakan hasil uji validitas yang dilakukan kepada 30 responden.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas
Kinerja Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru

No Item	Koefisien Korelasi r_{hitung}	Harga t_{hitung}	Harga t_{tabel}	Keterangan
1	0,539	3,386	1,701	Valid
2	0,539	3,386	1,701	Valid
3	0,510	3,648	1,701	Valid
4	0,604	4,010	1,701	Valid

No Item	Koefisien Korelasi r_{hitung}	Harga t_{hitung}	Harga t_{tabel}	Keterangan
5	0,604	4,010	1,701	Valid
6	0,759	6,168	1,701	Valid
7	0,510	3,138	1,701	Valid
8	0,629	4,281	1,701	Valid
9	0,793	6,889	1,701	Valid
10	0,850	16,209	1,701	Valid
11	0,750	9,072	1,701	Valid
12	0,850	16,209	1,701	Valid
13	0,363	2,062	1,701	Valid
14	0,627	4,259	1,701	Valid
15	0,801	11,825	1,701	Valid
16	0,801	11,825	1,701	Valid
17	0,633	5,588	1,701	Valid
18	0,596	3,928	1,701	Valid
19	0,746	5,927	1,701	Valid
20	0,679	6,665	1,701	Valid
21	0,718	5,458	1,701	Valid
22	0,801	11,825	1,701	Valid
23	0,793	6,889	1,701	Valid
24	0,510	3,648	1,701	Valid
25	0,511	3,659	1,701	Valid
26	0,672	6,484	1,701	Valid

2. Uji Reabilitas

Pengujian reabilitas adalah berkaitan dengan masalah adanya kepercayaan terhadap sebuah instrumen. Suatu instrumen dapat dikatakan memiliki kepercayaan yang tinggi (konsisten) jika hasil dari pengujian tersebut menunjukan hasil yang tetap. Jadi dapat disimpulkan bahwa masalah reabilitas instrumen berhubungan dengan masalah ketepatan hasil. Toni Wijaya (2009, hlm.109) memaparkan

> Uji reabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kestabilan suatu alat ukur. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila digunakan dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek tidak berubah.

Metode yang digunakan dalam mengukur reablitas instrument penelitian ini yaitu metode Alpha Riduwan (2007, hlm.115) dengan rumus:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum S_1}{S_t}\right)$$

Keterangan:

r_{11} = Nilai reabilitas.

$\sum S_1$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item.

S_1 = Varians total.

k = Jumlah item.

Adapun langkah-langkah mencari nilai reabilitas dengan menggunakan metode Alpha:

a. Menghitung varians skor tiap-tiap item dengan rumus

$$S_i = \frac{\sum x_i{}^2 - \frac{(x_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

S_i = Varians skor tiap-tiap item.

$\sum X_i$ = Jumlah kuadrat item X_i.

$(\sum X_i)^2$ = Jumlah item X_i dikuadratkan.

N = Jumlah responden.

b. Menjumlahkan varians semua item dengan rumus

$$\sum S_i = S_1 + S_2 + S_3 \ldots\ldots S_n$$

Keterangan:

$\sum S_i$ = Jumlah varians semua item.

S_1, S_2, S_3 = Varians item ke-1,2,3……..n

c. Menghitung varians total dengan rumus:

$$S_t = \frac{\sum {x_t}^2 - \frac{(x_t)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

S_t = Varians total.

$\sum X_t$ = Jumlah kuadrat X total.

$(\sum X_t)^2$ = Jumlah X total dikuadratkan.

N = Jumlah responden.

d. Masukan nilai *Alpha* dengan rumus:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum S_1}{S_1}\right)$$

Kemudian bandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel}, dimana kaidah keputusannya sebagai berikut:

Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel, dan

Jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel.

Dalam pelaksanaannya, peneliti melakukan uji reliabilitas dengan menggunakan *Microsoft Office Excel 2007*. Nilai reliabilitas yang didapatkan dari hasil perhitungan uji reliabilitas (r_{11}). Hasil dari nilai reliabilitas (r_{tt}) dikonsultasikan dengan nilai tabel *r product moment* dengan dk= N-1= 30-1=29, signifikasi 5% maka diperoleh r_{tabel}= 0,367.

Tabel 3.6

Hasil Uji Realibilitas

Variabel	r_{tt}	r_{tabel}	Kesimpulan
Kinerja Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru	0,944	0,367	Reliabel $r_{tt} > r_{tabel}$

H. Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap metodelogi penelitian, bahasan mengenai teknik pengumpulan data merupakan bahasan yang sangat penting. M.Burhan Bungin (2005, hlm.123) menyatakan bahwa

> Teknik atau metode pengumpulan data adalah bagian instrument pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Kesalahan penggunaan teknik atau metode pengumpulan data berakibat fatal terhadap hasil-hasil penelitian yang dilakukan.

Pada penelitian kuantitatif dikenal beberapa teknik atau metode, antara lain metode angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode angket/kuisioner. M.Burhan Bungin (2005, hlm.123) memaparkan bahwa, "Metode angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden. Setelah diisi, angket dikirim kembali atau dikembalikan kepetugas atau peneliti".

Bentuk umum sebuah angket terdiri dari bagian pendahuluan yang berisikan petunjuk pengisian angket, bagian identitas berisikan identitas responden seperti: nama, alamat, umur, pekerjaan, jenis kelamin, dan sebagainya, kemudian baru memasuki bagian isi angket. Metode angket terdiri dari 4 bentuk yaitu: angket langsung tertutup, angket langsung terbuka, angket tak langsung tertutup, dan angket tak langsung tebuka. Peneliti disini menggunakan bentuk angket langsung tertutup. Sejalan dengan pendapat M. Burhan Bungin (2005, hlm.123) yang mengatakan bahwa

> Angket langsung tertutup adalah angket yang dirancang sedemikian rupa untuk merekam data tentang keadaan yang dialami oleh responden sendiri, kemudian semua alternatif jawaban yang harus dijawab responden telah tertera dalam angket tersebut.

Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seleksi Data

Seleksi data adalah salah satu prosedur yang dilalui dengan tujuan mengetahui sejauh mana data tersebut memenuhi persyaratan untuk diolah atau tidak. Dalam tahap ini, peneliti menyeleksi seluruh angket yang terkumpul dari responden dan memeriksa dari keutuhan angket yaitu dilihat

dari segi pengisian dan kelengkapan jawaban responden. Langkah-langkah dalam seleksi data yaitu:

a. Memeriksa jumlah angket yang disebar dengan jumlah angket yang terkumpul.
b. Memeriksa apakah seluruh item pertanyaan telah dijawab sesuai dengan ketentuan.
c. Memeriksa apakah data yang sudah terkumpul tersebut layak untuk diolah.

2. Klasifikasi Data

Tahap klasifikasi data merupakan suatu usaha menggolongkan, mengelompokan dan memilah data berdasarkan pada klasifikasi tertentu yang telah ditentukan dan dibuat oleh peneliti. Klasifikasi data ini bertujuan untuk memudahkan pengujian hipotesis.

Pengklasifikasian data pada penelitian ini beradasarkan variabel penelitian yakni X_1 (kinerja kepala sekolah SMA Negeri di Kota Kupang) dan X_2 (kinerja kepala sekolah SMA Swasta di Kota Kupang). Selain membedakan kinerja kepala sekolah di SMA Negeri dan Swasta di Kota Kupang , peneliti juga akan membedakan kinerja kepala sekolah SMA Negeri dan Swasta di Kota Kupang menurut 3 kompetensi kepala sekolah yaitu kompetensi supervisi, kompetensi manajerial dan kompetensi kewirausahaan.

Kemudian dilakukan pemberian skor pada setiap alternatif jawaban sesuai pada kriteria yang telah ditentukan dengan menggunakan skala likert. Jumlah skor yang diperoleh dari data responden merupakan skor mentah dari setiap variabel yang berfungsi sebagai sumber pengolahan data selanjutnya.

3. Perhitungan Kecendrungan Umum Skor Responden berdasarkan Perhitungan Rata-Rata (*Weighted Means Score*)

Tujuan perhitungan dengan teknik ini adalah untuk menentukan kedudukan setiap item sesuai dengan kriteria atau tolak ukur yang telah ditentukan. Langkah-langkah yang harus dilakukan adalah:

a. Pemberian bobot nilai terhadap masing-masing alternatif jawaban dari hal-hal yang ditanyakan dengan menggunakan skala likert yang nilai nya 1 sampai 4.
b. Menghitung frekuensi dari setiap jawaban yang dipilih.
c. Mencari jumlah niai jawaban yang dipilih responden pada tiap pertanyaan, yaitu dengan cara menghitung frekuensi responden yang memilih alternatif jawaban tersebut, kemudian dikaitkan dengan bobot alternatif jawaban itu sendiri.
d. Menghitung nilai rata-rata $(\overline{X})$ untuk setiap butir pertanyaan dalam kedua bagian angket, dengan menggunakan rumus:

$$\overline{X} = \frac{X}{n}$$

Keterangan:

$\overline{X}$ = Nilai rata-rata yang dicari

X = Jumlah skor gabungan (frekuensi jawaban dikali bobot untuk setiap alternatif jawaban)

n = Jumlah responden

e. Mencocokan rata-rata dengan tabel konsultasi hasil perhitungan WMS yang terdapat dalam tabel berikut.

Tabel 3.7
Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran Variabel
3,01 – 4,00	Selalu	Sangat Baik
2,01 – 3,00	Sering	Baik
1,01 – 2,00	Kadang-kadang	Cukup
0,01 – 1,00	Tidak Pernah	Rendah

4. Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Baku

Dalam pengolahan data di perlukan skor yang sudah baku, untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku digunakan rumus sebagai berikut (Akdon dan Hadi, 2005, hlm.86)

$$Ti = 50 + 10.\frac{(xi - \overline{x})}{S}$$

Keterangan :

$\overline{X}$ = Rata – rata skor mentah

Ti = NilaI skor baku yang dicari

Xi = Skor mentah

S = Simpangan baku

Untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku dapat menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menentukan besarnya rentang skor (R) dengan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2011, hlm 35) :

$$R = X_t - X_r$$

R = Rentang

X_t = Skor tertinggi

X_r = Skor terendah

b. Menentukan banyaknya kelas interval dengan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2011, hlm.35) :

$$K = 1 + (3{,}3)\log n$$

c. Menentukan panjangnya kelas interval dengan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2011, hlm.36) :

$$K_i = \frac{R}{K} + 1$$

Keterangan:

K_i = Kelas interval
R = Rentang
K = Kelas

d. Membuat tabel distribusi frekuensi.

e. Mencari rata-rata data kelompok dengan menggunakan rumus berikut (Sugiyono, 2011, hlm.36):

$$\overline{X} = \frac{\sum fi.xi}{\sum fi}$$

Keterangan:

$\overline{X}$ = Rata-rata untuk data kelompok

$\sum fi$ = Jumlah data/sampel

$fi.xi$ = Produk perkalian antara fi antara tiap interval data dengan kelas (xi)

f. Menentukan simpangan baku (standar deviasi) dengan rumus berikut (Sugiyono, 2011, hlm.58) :

$$S = \sqrt{\frac{\sum f\,(X - \overline{X})^2}{(n-1)}}$$

Keterangan:

S = Simpangan baku

$\sum f$ = Jumlah data sampel

$\overline{X}$ = Rata-rata

n = Jumlah sampel

5. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui normal tidaknya penyebaran data yang ada. Hasil pengujian normalitas ini akan berpengaruh pada teknik statistik yang digunakan. Maka dari itu uji normalitas data dilakukan sebelum pengujian hipotesis. Untuk data yang berdistribusi normal teknik statistik yang digunakan yaitu teknik parametik, sedangkan untuk penyebaran data yang berdistribusi tidak normal menggunakan teknik non-parametik.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka untuk mengetahui dan menentukan pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan uji normalitas data dengan menggunakan rumus chi kuadrat (Riduwan, 2007, hlm.132):

$$x^2 = \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

x^2 = *Chi Kuadrat* yang dicari

f_o = Frekuensi yang diobservasi

f_h = Frekuensi yang diharapkan

Langkah-langlah yang garus ditempuh dalam perhitungan normalitas data dengan *chi kuadrat* adalah sebagai berikut:

a. Membuat tabel distribusi frekuensi untuk mencari harga-harga yang digunakan seperti *mean*, simpangan baku, dan *chi kuadrat*.
b. Mencari kelas interval, yaitu batas bawah skor kiri interval (interval pertama dikurangi 0,5 dan batas atas skor kanan interval ditambah 0,5).

c. Mencari Z – *score* untuk batas kelas interval dengan rumus (Akdon dan Hadi, 2005, hlm.169):

$$Z = \frac{x_i - \overline{x}}{SD}$$

Keterangan :

Z = Skor batas kelas distribusi

x_i = Simpangan baku untuk distribusi

SD = Rata-rata untuk distribusi

d. Mencari luas O – Z dan tabel kurva normal dari O – Z dengan menggunakan angka-angka pada batas kelas, sehingga diperoleh luas O – Z.

e. Mencari luas interval dengan cara mencari selisih O – Z dengan interval yang berdekatan untuk tanda Z sejenis dan menambahkan luas O – Z yang berlainan secara terus-menerus, kecuali untuk angka yang paling tengah (tanda positif dan negatif) ditambahkan dengan angka baris berikutnya.

f. Mencari f_e(frekuensi yang diharapkan) diperoleh dengan cara mengalihkan tiap kelas interval denan n (jumlah responden).

g. Mencari f_o (frekuensi hasil pengamatan) diperoleh dengan cara mengalikan tiap kelas interval pada tabel distribusi frekuensi.

h. Mencari *chi kuadrat* dengan cara menjumlahkan hasil perhitungan dengan rumus:

$$x^2 = \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

i. Membandingkan nilai x^2 hitung dengan x^2 tabel kriteria pengujian sebagai berikut:

1) Jika x^2 hitung $> x^2$ tabel, artinya distribusi data tidak normal.

2) Jika x^2 hitung $< x^2$ tabel, artinya distribusi data normal.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan perhitungan *SPSS Versi 22.0 fr windows*. Langkah-langkah yang digunakan dalam perhitungan uji normalitas adalah sebagai berikut:

a. Dari menu utama pilih, *Analyze* > Nonparametrik Test > *Legacy Dialogs* > *Chi-Square*
b. Masukan variabel X_1 maupun X_2 ke dalam kotak *Test Variable List*.
c. Klik *option*. Berikan tanda centang pada opsi *Descriptive* dan *Quartiles* di statistik.
d. Klik *continue*, kemudian OK.

Setelah memperoleh Chi Kuadrat hitung, lalu banndingkan dengan Chi Kuadrat tabel. Chi Kuadrat tabel ditentukan dengan taraf kesalahan 5% dengan dk (derajat kebebasan) yang dihitung dengan *SPSS Versi 22.0 for windows*.

6. Uji Hipotesis Komparasi

Uji hipotesis komparasi bertujuan untuk mengetahui persamaan atau perbedaan antara variabel X_1 (kinerja kepala sekolah SMA Negeri di Kota Kupang) dan variabel X_2 (kinerja kepala sekolah SMA Swasta di Kota Kupang). Langkah awal yang di lakukan adalah mengetahui statistik yang digunakan statistik parametis atau non-parametis. Penentuan tersebut didasarkan pada hasil uji normalitas data. Sugiyono (2009, hlm.134) memaparkan:

> Teknik statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif tergantung pada jenis datanya. Teknik statistik t-test merupakan teknik statistik parametis yang digunakan untuk menguji komparasii data ratio atau interval, sedangkan statistik non-parametis yang dapat digunakan adalah *Median Test*, *Mono Whitney*, *Kolmogrov-Smirnov*, *Fisher Exact*, *Chi Kuadrat*, *Test Run Wold-Wolfowitz*. Statistik non-parametis digunakan untuk menguji hipotesis bila datanya nominal dan ordinal.

Sejalan dengan pendapat diatas, maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan dalam analisis komparasi adalah:

a. Uji Homogenesis Varian

Sugiyono (2006, hlm.134-137) menyatakan bahwa langkah-langkah yang harus ditermpuh dalam melakukan uji homogenesis varians adalah sebagai berikut:

1) Mencari nilai varians dengan menggunakan rumus:

$$V = Sd^2$$

Keterangan:

V = Varians

Sd^2 = Kuadrat dari simpangan baku

2) Melakukan uji homogenitas varians dengan menggunakan uji F yaitu:

$$F = \frac{Vb}{Vk}$$

Keterangan:

Vb = Varian terbesar

Vk = Varian terkecil

3) Menentukan derajat kebebasan dengan menggunakan rumus:

$$db_1 = n_1 - 1$$

$$db_2 = n_2 - 1$$

Keterangan:

db_1 = Derajat kebebasan pembilang

db_2 = Derajat kebebasan penyebut

n_1 = Ukuran sampel yang variansnya terbesar

n_2 = Ukuran sampel yang variansnya terbesar

4) Menentukan homogenitas dengan kriteria pengujian:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka kedua varians homogen

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka kedua varians tidak homogeny

b. Penggunaan t-test

Penggunaan rumus t-test terlebih dahulu perlu melihat jumlah sampel penelitian dan hasil test homogenitas varians. Sependapat dengan pemaparan Sugiyono (2013, hlm.272-273) bahwa:

1. Bila jumlah anggota sampel $n_1 = n_2$, dan varian homogen ($\sigma_1 = \sigma_2$) maka dapat digunakan rumus t-test baik untuk *separated* maupun *pooled varian*. Untuk melihat harga t_{tabel} dapat digunakan dk = $n_1 + n_2 - 2$.

2. Bila $n_1 \neq n_2$, varian homogen ($\sigma_1 = \sigma_2$), dapat digunakan rumus t-test dengan pooled varian. Derajat kebebasan (dk) = $n_1 + n_2 - 2$.

3. Bila $n_1 = n_2$, varian tidak homogen ($\sigma_1 \neq \sigma_2$), dapat digunakan rumus separated maupun *pooled varian*, dengan dk = n_1 -1 atau n_2 – 2. Jadi dk bukan $n_1 + n_2$.

4. Bila $n_1 \neq n_2$ dan varian tidak homogen ($\sigma_1 \neq \sigma_2$), digunakan t-test dengan separated varian, harga t sebgai pengganti t_{tabel} dihitung dari selisih harga t_{tabel} dengan dk (n_1 -1) dan dk (n_2 – 1) dibagi dua, dan kemudian ditambahkan dengan harga t yang terkecil.

Adapun rumus yang digunakan dalam pengujian hipotesis dengan t-test menggunakan rumus pooled varian (Sugiyono,2013, hlm.273) adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\overline{X}_1 - \overline{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1){s_1}^2+(n_2-1){s_2}^2}{n_1+n_2-2}\left(\frac{1}{n_1}+\frac{1}{n_2}\right)}}$$